

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Benefits of Acupressure Therapy on Lowering Blood Sugar Levels in Type II DM Patients at the Polyclinic of Imelda General Hospital, Indonesian Workers, Medan

Meriani Herlina^{1*}, Noradina², Bernita Silalahi³, Paskah Rina Situmorang⁴, Arta Marisi Dame⁵, Candra Meriani Damanik⁶, Satriani H Gultom⁷, Yuni Shanti Ritonga⁸, Syahrul Handoko Nainggolan⁹, Ali Asman Harahap¹⁰.

Fakultas Kesehatan dan Kedokteran /Prodi S1 Farmasi/Universitas Imelda Medan, Indonesia^{1,2}

Fakultas Kesehatan dan Kedokteran /Prodi S1Keperawatan/Universitas Imelda Medan, Indonesia³⁻¹⁰

Email penulis: E-mail : merianisiahaan17@gmail.com,
dinanora74@gmail.com,bernitasilalahi01@gmail.com,
paskahsitumorang85@gmail.com,
artamarisidamepangabea978@gmail.com,
candradamanik77@gmail.com,
satrianigultom01@gmail.com,
yunishantiritonga@gmail.com,
Syahrulhandoko88@gmail.com,
Aliasmanharahap99@gmail.com.

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara (061) 66455670 info@stikes-imelda.ac.id

Article History:

Received: Maret 12, 2025;

Revised: Maret 18, 2025;

Accepted: Maret 27, 2025;

Online Available: April 08, 2025;

Keywords: *Diabetes Mellitus, Blood Sugar Levels, Acupressure Therapy*

Abstract: *Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease in the form of a metabolic disorder characterized by blood sugar levels that exceed normal limits. Diabetes Mellitus is known as a silent killer because it is often not realized by the sufferer and when it is known, complications have occurred. The method used in this research is the Quasy Experiment method using a pre-test and post-test approach with control group design. The population in this study was 40 respondents and the sample in this study was 20 respondents who were taken by purposive sampling. And analyzed Univariate and Bivariate using the Wilcoxon and Mann Whitney tests to determine the differences between the two groups on the effect of acupressure therapy. The results showed that the effect of acupressure therapy on reducing blood sugar levels was $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$ it can be concluded that there is an effect of acupressure therapy on reducing blood sugar levels in Type II DM patients at the Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. It is suggested that the results of this study are expected to be information for diabetes mellitus patients to independently carry out acupressure therapy and for the Indonesian Imelda Workers Hospital to include elements of acupressure therapy as study material in the management of type 2 diabetes mellitus patients.*

Abstrak

Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit menahun (Kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diabetes Melitus dikenal sebagai silent killer karna sering tidak disadari oleh penyandanganya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi. Metode yang digunakan dalam adalah metode penelitian Quasy Eksperiment ini menggunakan pendekatan pre test and post test with control group design. Populasi pada penelitian ini adalah 40 responden dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden yang diambil secara purposive sampling. Dan dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji wilcoxon dan Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok terhadap pengaruh terapi akupresur. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah adalah $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan adanya pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Disarankan kepada hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi pasien diabetes melitus untuk melakukan secara mandiri terapi akupresur dan bagi rumah sakit imelda pekerja indonesia untuk memasukan unsur terapi akupresur sebagai bahan kajian dalam pengelolaan pasien diabetes melitus tipe.

Kata Kunci: Penyakit Diabetes Melitus, Kadar Gula Darah, Terapi Akupresur

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan persoalan kesehatan di dunia. Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum sebagai penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia (Sajadi dkk, 2012). Angka kejadian Diabetes Melitus (DM) terus meningkat setiap tahunnya. Menurut International Diabetes Federation (2015) pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 415 juta penduduk di dunia menderita Diabetes Melitus dan diperkirakan akan terjadi peningkatan pada tahun 2040 penduduk di dunia dengan Diabetes Melitus sebanyak 642 juta jiwa Menurut American Diabetes Association (2016) diabetes dibagi menjadi empat jenis, diantaranya Diabetes Melitus Tipe I, Diabetes Melitus Tipe II, diabetes gestasional, dan diabetes tipe lain. Sebanyak 90-95% pasien diabetes di dunia merupakan penderita Diabetes Melitus Tipe II. Diabetes Melitus Tipe 2 atau disebut juga dengan non-insulin-dependent atau adult-onset diabetes disebabkan kurang efektifnya penggunaan insulin oleh tubuh (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Fatimah (2015) Diabetes Melitus tipe 2 merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin).

Menurut Joyce (2007) dalam , glukosa darah atau yang dikenal dengan gula darah merupakan gula yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka. Pasien dengan Diabetes Melitus cenderung memiliki gula darah yang tinggi (hiperglikemia). Diabetes Melitus memerlukan penanganan yang serius, ketidakpatuhan penderita Diabetes Melitus terhadap pengobatan dapat menimbulkan beberapa permasalahan.

Menurut WHO (2016) Diabetes Melitus merupakan penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan amputasi kaki. Menurut Smeltzer, dkk (2010) Diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi jangka pendek berupa hipoglikemia, ketoasidosis diabetikum, dan Sindrom Hiperglikemi Hiperosmolar Nonketotik (HHNK) , sedangkan komplikasi jangka panjang dari diabetes melitus dapat menyerang semua organ tubuh. Sebanyak 80% kejadian diabetes melitus dapat dicegah. Kejadian diabetes melitus dapat dicegah ataupun ditunda dengan tatalaksana pengobatan yang optimal, sehingga diabetes

dapat dikontrol dan memperpanjang harapan hidup penderita diabetes dengan hidup sehat. Pengelompokan DM dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Pengelolaan terapi farmakologis yaitu pemberian insulin dan pemberian obat hipoglikemik oral. Sedangkan non farmakologis 2 meliputi edukasi, latihan olahraga, dan diet (Aini dan Ardiana, 2016). Latihan jasmani sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes karena efeknya dapat menurunkan kadar glukosa darah dan mengurangi faktor risiko kardiovaskuler (Rumahorbo, 2014)

Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat digunakan sebagai pendamping terapi konvensional atau medis.

Terapi komplementer diantaranya yaitu relaksasi, olahraga, pijat refleksiologi, doa, hipnoterapi, terapi kreatif termasuk seni musik, meditasi dan herbal. Banyak terapi komplementer yang digunakan untuk melengkapi terapi konvensional, seperti sentuhan terapeutik yang berisi metode terapeutik dan diagnostik spesifik terhadap praktek yang memerlukan pelatihan khusus (Sugirto, et al, 2012; Potter & Perry, 2010; Moyad & Hawks, 2009). Tujuan dari terapi komplementer ini adalah membantu seseorang mengurangi gejaladan rasa cemas, meningkatkan keharmonisan dalam hidup, serta meningkatkan ketahanan seseorang terhadap penyakit. Dalam pengobatan ini, herbal, rempah, dan ekstrak minyak digunakan secara eskensif.

WHO mengakui bahwa akupresur dapat mengaktifkan unit terkecil sistem saraf yang merangsang kelenjer endokrin dan dapat menstimulasi organ bermasalah agar dapat kembali membaik (Dupler, 2020) akupresur juga dapat mengaktifkan glucose-6-phosphate dan berefek pada hipotalamus serta meningkatkan produksi insulin, meningkatkan reseptor sel target, dan menyebabkan penggunaan glukosa didalam sel lebih cepat sehingga dapat menyebabkan kadar gula darah menjadi turun. Titik ST -36 (zusanli) dan titik SP-6 (sanyinjiao) adalah titik akupresur yang dapat digunakan dalam upaya penurunan glukosa darah. Perlakukan akupresur ini dapat diberikan selama 10 menit pada bagian kiri dan kanan responden dengan total pemberian selama 3 minggu dan frekuensi sebanyak 6 kali (Jumari et al,2019).

Akupresur merupakan pengobatan tradisional yang berasal dari Jepang yang telah berkembang di Asia lebih dari 5000 tahun yang lalu. Akupresur memiliki prinsip kerja yang sama dengan Akupuntur dengan menstimulasi 14 sistem meridian untuk menyeimbangkan bio energi di dalam tubuh antara yin, yang, dan qi (chee). Setiap meridian memiliki 400-500 titik saluran energi yang berhubungan dengan organ dalam serta sistem tertentu yang berfungsi sebagai katup yang menyalurkan energi pada seluruh tubuh. Akupresur menggunakan tangan atau benda tumpul untuk memijat (Putri & Amalia, 2019). Akupresur merupakan metode non-

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

invasiv. Akupresur nyaman dilakukan pada penderita Diabetes karena tidak ada ketakutan penusukan jarum. Akupresur merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat dilakukan untuk membantu menstabilkan glukosa darah penderita Diabetes Melitus (Jumari, dkk, 2019).

Sebagai seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM, perawat mempunyai wewenang dalam memberikan tindakan atau intervensi baik mandiri maupun kolaboratif. Tindakan-tindakan keperawatan yang dilakukan mulai dari tindakan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif.

Dari Hasil survey di RSUD Imelda Pekerja Indonesia ditemukan dari Poliklinik bahwa jumlah pasien DM rawat jalan selama bulan Januari 2022 – Juni 2022 berjumlah 44 pasien.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan KGD pada Pasien DM tipe II di Poliklinik RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2022.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan pre test - post test and with control group design dengan jumlah populasi 40 responden. Penelitian ini menggunakan tehnik sampel purposive sampling dengan jumlah sampel 20 responden dan terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok tindakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi.

3. HASIL

Setelah dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022 dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Terapi Akupresur, Keturunan DM, Riwayat Terdiagnosa di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	60
Perempuan	4	40
Total	10	100

Umur (Tahun)		
50-55	7	70
56-60	3	30
Total	10	100
Pendidikan		
SMP.	4	40
SMA	6	60
Total	10	100
Terapi Akupresur		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	10	100
Total	10	100
Keturunan DM		
Ya	3	30
Tidak	7	70
Total	10	100
Riwayat Terdiagnosa		
>1 Tahun	6	60
<1 Tahun	4	40
Total	10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 6 responden (60%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden (40%). Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur (50-55 Tahun) sebanyak 7 responden (70%) dan minoritas berusia (56-60 Tahun) sebanyak 3 responden (30%). Karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 6 responden (60%), dan minoritas SMP sebanyak 4 responden (40%).

Karakteristik berdasarkan melakukan terapi akupresur mayoritas tidak pernah sebanyak 8 responden (80%), dan minoritas pernah sebanyak 2 responden (20%). Karakteristik berdasarkan keturunan diabetes melitus mayoritas sebanyak 6 responden (60%) dan minoritas tidak keturunan sebanyak 4 responden (40%). Karakteristik berdasarkan riwayat terdiagnosa mayoritas >1 Tahun sebanyak 7 responden (70%), dan minoritas <1 Tahun sebanyak 3 responden (30%).

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok Tindakan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Terapi Akupresur, Keturunan DM, Riwayat Terdiagnosa di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022.

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	30
Perempuan	7	70
Total	10	100
Umur (Tahun)		
50-55	6	60
56-60	4	40
Total	10	100
Pendidikan		
SMP.	3	30
SMA	7	70
Total	10	100
Terapi Akupresur		
Pernah	2	20
Tidak Pernah	8	80
Total	10	100
Keturunan DM		
Ya	6	60
Tidak	4	40
Total	10	100
Riwayat Terdiagnosa		
>1 Tahun	7	70
<1 Tahun	3	30
Total	10	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang dilakukan tindakan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 7 responden (70%) dan minoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (30%). Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berusia (50-55Tahun) sebanyak 6 responden (60%) dan minoritas berumur (56-60Tahun) sebanyak 4 responden (40%). Karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 7 responden (70%), dan minoritas SMP sebanyak 3 responden (30%).

Karakteristik berdasarkan melakukan terapi akupresur mayoritas tidak pernah sebanyak 8 responden (80%), dan minoritas pernah melakukan sebanyak 2 responden (20%). Karakteristik berdasarkan keturunan diabetes melitus mayoritas sebanyak 6 responden (60%) dan minoritas tidak keturunan diabetes melitus sebanyak 4 responden (40%). Karakteristik berdasarkan

riwayat terdiagnosa mayoritas >1 Tahun sebanyak 7 responden (70%), dan minoritas <1 Tahun sebanyak 3 responden (30%).

Tabel 3. Distribusi Kadar Gula Darah Responden Kelompok Kontrol tanpa dilakukan Terapi Akupresur pada pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal < 150 mg/dL	0	0
Tinggi > 150 mg/dL	10	100
Total	10	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menampilkan hasil dari responden kelompok kontrol tanpa dilakukan terapi akupresur pada pasien DM tipe II dengan hasil kadar gula normal tidak ada (-) dan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Kadar Gula Darah Responden Kelompok Tindakan sebelum dilakukan Terapi Akupresur pada pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal <150 mg/dL	0	0
Tinggi > 150 mg/dL	10	100
Total	10	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menampilkan hasil dari responden kelompok tindakan sebelum dilakukan terapi akupresur pada pasien DM tipe II dengan hasil kadar gula normal tidak ada (-) dan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (100%).

Tabel 5. Distribusi Kadar Gula Darah Responden Kelompok Tindakan sesudah dilakukan Terapi Akupresur pada pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal < 150 mg/dL	10	100

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Tinggi > 150 mg/dL	0	0
Total	10	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menampilkan hasil dari responden kelompok intervensi sesudah dilakukan terapi akupresur pada pasien DM tipe II dengan hasil kadar gula darah normal sebanyak 10 responden (100%) dan kadar gula darah tinggi tidak ada (-).

Analisis Bivariat

Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

Test Statistics ^a		
	Post Test – Pre Test Kelompok Tindakan	Post Test – Pre Test Kelompok Kontrol
Z	-2.807 ^b	-.459 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.646

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari Uji *Wilcoxon* untuk melihat apakah ada pengaruh dari 2 variabel responden kelompok kontrol dan responden kelompok tindakan dengan terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, dimana nilai Sig (2-tailed) pada responden kelompok tindakan yaitu 0,005 yang dimana nilai sig 2-tailed 0,005 lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada responden kelompok tindakan yang di lakukan terapi akupresur. Pada responden kelompok kontrol didapat nilai sig 2-tailed 0,646 lebih besar dari $\alpha > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada responden kelompok kontrol yang tidak ada dilakukan terapi akupresur.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR HADIR PESERTA PEGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HARI : SABTU
 TANGGAL : 22 Februari 2025
 WAKTU : 10.00 - selesai
 TEMPAT : KANTOR KELURAHAN MARTUBUNG
 TOPIK : AKUPRESUR DAPAT MENYELINGKAR KADAG GULA DAN BAHAN BAKU PASIOW DM TIRU B DI KELURAHAN MARTUBUNG

No	Nama	Paraf
1	Mariam H. Dkk Supas M. Dkk	1
2	Nazmi Elisa	2
3	Kartika Puspa	3
4	Rita Ndy.	4
5	SUSILANSARI	5
6	DARA WATI	6
7	SALBIAH	7
8	ITA HAJIAR	8
9	MAYA KHARANI	9
10	YUXUN WAHYUNI	10
11	ROSMIATI	11
12	BERLINA	12
13	JURIMANI	13
14	AQUARIATI	14
15	Erlina	15
16	Adliani Harahap	16
17	MIR AZIZAH	17
18	MEVI	18
19	Agustina	19
20	NETTI HERWANAT	20
21	Jugmi IUST	21
22	Deni Triano	22
23	Moradina	23
24	Muhammad Dede	24
25	Bertha Ghulali	25
26	Hesrah Renu - S	26
27	Yuni Shanti Afansa	27
28	Estheria G. Iman	28
29	Carla M. Gama	29
30	Ali BUDIATI HARAHAP	30
31	SYANDAL HANABKA	31

Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sebelas Maret

Gambar 1.2. Daftar Presensi Pelaksanaan pengabdian Ke pada masyarakat

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, berdasarkan hasil untuk responden kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) tanpa dilakukan terapi akupresur didapatkan hasil kadar gula darah normal tidak ada (-) dan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (100%). anyak 10 responden (100%).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pada responden kelompok tindakan sebelum (*pre-test*) dilakukan terapi akupresur didapatkan hasil kadar gula darah normal tidak ada (-) dan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (100%), sedangkan sesudah (*post-test*) dilakukan terapi akupresur didapatkan hasil kadar gula darah normal sebanyak 10 responden (100%) dan kadar gula darah tidak ada (-).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,005 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan adanya pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiul Fitri Masithoh (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II dr. Soedjono Magelang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novi Afrianti (2021) yang menyatakan didapatkan adanya pengaruh penerapan terapi akupresur dalam menurunkan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Jumari (2019) yang menyatakan bahwa terapi akupresur merupakan tindakan yang efektif untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Kepada Pasien DM Tipe II, dapat disimpulkan :1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar gula darah responden kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tanpa dilakukan terapi akupresur sebanyak 10 responden (100%) dengan kadar gula darah tinggi dan kadar gula darah normal tidak ada (-) responden.2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar gula darah responden kelompok tindakan sebelum (*pre-test*) dilakukan terapi akupresur sebanyak 10 responden (100%) dengan kadar

gula darah tinggi dan kadar gula darah normal tidak ada (-).3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar gula darah responden kelompok tindakan sesudah (post-test) dilakukan terapi akupresur sebanyak 10 responden (100%) dengan kadar gula darah normal dan kadar gula darah tinggi tidak ada (-).4) Dengan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan besar nilai signifikan (p) sebesar 0,005, nilai signifikan yang besarnya dibawah $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Dewiyuliana, D. (2021). Penerapan Terapi Akupresur pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 579-586.
- American Diabetes Association. (2010). Standards of medical care in diabetes—2010. *Diabetes care*, 33(Supplement_1), S11-S61.
- Citra, R., & Ari Wibowo, T. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Kontrol
- Fadhila, R. (2019). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kadar Glukosa Darah Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 17-24.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Fengge, A. 2012. Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan. Yogyakarta: Crop Circle Corp
- Jumari, J., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Natasha, D. (2019). Pengaruh Akupresur terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Persadia RS Islam Jakarta Cempaka Putih. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 38-50.
- Komariah, M., Mulyana, A. M., Maulana, S., Rachmah, A. D., & Nuraeni, F. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Utama*, 2(04).
- Masithoh, R. F., Ropi, H., & Kurniawan, T. (2016). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe I di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II Dr. Soedjono Magelang. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 3(2), 26-37.
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, D. M. P., & Amalia, R. N. (2019). Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan. Bantul : Pustaka Baru.
- RI, K. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Mellitus. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Manfaat Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

- Rumahorbo, H. 2014. Mencegah Diabetes Mellitus dengan Perubahan Gaya Hidup. Bogor: In Media.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2010). Buku Ajar Medical Bedah Edisi 8 Volume 2, alih bahasa kuncara. HY, dkk, EGC, Jakarta.
- Suiraoaka, I. (2012). Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif (Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.